

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbicara mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, kita melihat banyak sekali kemunduran dan kurang optimalnya di dalam penerapan pendidikan di Indonesia, karena kurang menyadari betapa pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam sehingga akhlak dan moral yang menjadi budaya luhur bangsa Indonesia kini kian menghilang dan mengalami kemunduran, maka inilah pentingnya kita kembali menjadikan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai dasar di dalam pendidikan kita di Indonesia.

pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas 4 di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no.1 (2019), hlm. 88.

Pendidikan Islam pada umumnya dipahami sebagai suatu ciri khas, yaitu jenis pendidikan yang berlatar belakang keagamaan. Dapat juga digambarkan bahwa pendidikan yang mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, dan anggun dalam moral.<sup>2</sup> Dalam hal ini, Al-Qur'an dijadikan sebagai acuan pokok dalam melaksanakan pendidikan Islam sekaligus merupakan sumber nilai utama dan ide dari segala sumber yang ada dalam kehidupan manusia. Hadits dijadikan sebagai sumber yang bisa dicontoh sebagai penjelas Al-Qur'an. Oleh karena itu nilai-nilai yang ditanamkan melalui proses pendidikan haruslah diambil dan bersumber dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits nabi. Dalam Al-Qur'an berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ  
ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Artinya : “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab, beriman, tentulah lebih baik dari mereka. Diantara mereka ada orang yang beriman namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.(Al-Imran : 110).<sup>3</sup>*

Yusuf Qardlawi memberikan definisi pendidikan Islam sebagai proses arahan dan bimbingan untuk mewujudkan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya sehingga mereka siap

---

<sup>2</sup>Irja Putra Pratama dan Zulhijra, “Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia”, *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no.2 (2019), hlm. 121.

<sup>3</sup>Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Al-hadi Media Kreasi, 2015), hlm. 63.

menjalani kehidupan dengan baik dimanapun dan kapan pun berdasarkan nilai-nilai Islam.<sup>4</sup>

Menurut A. Yusuf Ali menyatakan bahwa pendidikan Islam harus dapat memenuhi tiga kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuha spiritual, kebutuhan psikologis/intelektual dan kebutuhan fisik/ biologis. Usaha untuk memenuhi tiga kebutuhan diatas, menjadi pertimbangan utama proses pendidikan Islam, khususnya dalam menentukan nilai-nilai dasar yang akan ditransformasikan kepada peserta didik. Sebab, salah satu fungsi pendidik adalah mentransformasikan nilai-nilai. Pada hakekatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena ada interaksi denagn lingkungan<sup>5</sup>. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai Islam.<sup>6</sup>

Nilai-nilai dasar mencerminkan totalitas sebuah system. Menurut Milton dan James bank, nilai adalah suatu type kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan. Dalam kaitan ini nilai adalah konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.

Menurut W.J.S Purwadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia mendefinisikan nilai dengan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi

---

<sup>4</sup>Subaidi, “Konsep Pendidikan Islam dengan Paradigma Humanis”, *Jurnal Tabawi*3, no.2 (2014), hlm 9.

<sup>5</sup>Muh. Misdar et al., “Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang”, *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no.1 (2017), hlm. 53.

<sup>6</sup>Sarjono, “Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no.2 (2005), hlm. 135.

kemanusiaan. Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah harapan tentang sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi manusia dan diugemi sebagai acuan tingkah laku yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan pada Allah SWT supaya bahagia didunia dan akhirat. Nilai-nilai Islam yang terlambangkan menjadi nilai-nilai keimanan nilai-nilai syariah dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai Islam terlambangkan menjadi nilai-nilai pendidikan Islam yang diantaranya adalah nilai-nilai keimanan/kepercayaan, kebebasan berfikir, kebebasan untuk berbuat, social, pergaulandan lainnya. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dan bersifat korelatif. Secara teoritis-idealis tidak mengenal bias gender; nilai-nilai tersebut berlaku sama sesuai dengan proporsinya.<sup>7</sup>

Selanjutnya terkait seni, menurut Aristoteles kesenian pada dasarnya adalah untuk mendidik perasaan manusia supaya menjadi halus dan peka dalam menghadapi rangsangan dan tantangan.<sup>8</sup> Kamus umum bahasa Indonesia mendefinisikan dengan kecakapan membuat (menciptakan) sesuatu yang elok-elok atau indah atau kecakapan batin (akal) yang luar biasa. Dengan demikian seni adalah sebuah karya yang dihasilkan oleh seseorang yang memiliki nilai keindahan atau estetika. Tentunya hal ini tidak lepas dari keahliannya, sehingga

---

<sup>7</sup>Siti Muri'ah, *Nilai- Nilai Pendidikan Islam* (Semarang: RaSail Media Group, 2011), hlm. 11.

<sup>8</sup>Asep Solikin, "Nilai-nilai Spiritual Sufistik Qosidah Burdah Dalam Meningkatkan Religiusitas," *Anterior Jurnal* 15, no.1 (2015), hlm. 25.

buah karyanya mendapatkan penghargaan dari orang lain. Orang yang berprofesi seni tersebut dikenal dengan seniman.<sup>9</sup>

Pada garis besar kesenian dapat dibedakan menjadi beberapa hal berikut:

- a. Seni sastra atau kesusastraan, seni dengan alat bahasa
- b. Seni music, seni dengan alat bunyi atau suara
- c. Seni tari, dengan alat gerakan
- d. Seni rupa, seni dengan alat garis, bentuk, warna dan lain sebagainya
- e. Seni drama atau teater

Hidup tanpa seni adalah kasar, dan sastra adalah salah satu cabang dari kesenian. Sebagai salah satu cabang dari kesenian maka sastra memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan sastra merangsang manusia untuk lebih memahami dan menghayati kehidupan, Sastra bukan merumuskan dan mengabstrasikan kehidupan kepada manusia tetapi menampilkannya. Ciri dari karya sastra yang sangat khasa dan penting adalah fungsinya sebagai system komunikasi memang benar karya sastra di hasilkan melalui imajinasi dan kreatifitas sebagai hasil komntemplasi secara individual, akan tetapi karya sastra juga ditujukan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain sebagai komunikasi.

---

<sup>9</sup>Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 9.

Begitu juga kaitannya dengan agama, sastra dan agama tidak dapat dipisahkan hal ini tercermin dari bagaimana Allah menyampaikan ajaran-Nya berupa agama Islam kepada manusia melalui Rasul-Nya dalam bentuk Al-Qur'an yang dikemas dalam bahasa dan sastra yang sangat indah.

Sastra dalam persektif agama juga merupakan suatu alat yang baik untuk menyampaikan ajaran agama. Di samping berbagi manfaat, sastra juga dapat dipakai menjadi alat pendidikan salah satu wujud sastra ialah syair.<sup>10</sup> Syair adalah ungkapan yang mengandung ilmu dan hikmah sehingga syair juga dapat dikatakan sebagai sebaik-baiknya kalimat.<sup>11</sup>

Pandangan Islam mengenai syair, suatu syair akan dipandang terpuji oleh Islam jika syair digunakan dengan maksud dan cara yang baik, tetapi jika syair itu digunakan dengan maksud dan cara yang tidak baik maka Islam akan menganggapnya tidak baik dan tidak terpuji. Dalam Al-Qur'an berfirman<sup>12</sup>:

وَالشُّعْرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ ﴿٢٢٦﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ ﴿٢٢٥﴾ وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ ﴿٢٢٦﴾  
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَانْتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا وَسَيَعْلَمُ  
الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ ﴿٢٢٧﴾

*Artinya: "Dan penyair-penyair mengikuti mereka orang-orang yang sesat." Tidakkah kamu lihat bahawa mereka pada tiap-tiap lembah mereka mengembara?. Dan bahawa mereka berkata apa yang tidak mereka mengerjakan. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan,*

<sup>10</sup>Solikin, *Op. Cit.*, hlm. 25.

<sup>11</sup>Imam Fakhruddin Ar-Razi, *Manaqib Imam Asy-Syafii* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hlm. 180.

<sup>12</sup>Solikin, *Op. Cit.*, hlm. 376.

*dan mereka mengingat Allah banyak dan mereka mendapat pertolongan setelah mereka teraniaya Dan pasti akan mengetahui orang-orang yang zalim yang manakah tempat kembali mereka kembali”.* (As-Syu'ara 224-227)

Dari ayat di atas ialah mereka yang menggunakan syair itu untuk mencela orang baik, memuji segala sesuatu yang diharamkan Allah atau mengikuti seseorang dengan suatu pujian yang nifak. Mereka itu selalu mengikuti segala inspirasi jahat, sehingga mereka dapat menyesatkan orang banyak. Kecuali mereka (para penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah maka mereka akan mendapatkan kemenangan setelah mereka menderita, dalam artian mereka akan mendapatkan balasan yang baik yaitu berupa kenikmatan.<sup>13</sup>

Di dunia Islam banyak penyair yang terkenal, salah satunya ialah Abu Abdillah Syarafuddin bin Sa'id bin Hammad ad-Dalashiy al-Bushiri atau lebih dikenal dengan Imam Al-Bushiri. Disamping seorang penyair Al-Bushiri juga merupakan seorang ulama yang arif lagi bijaksana dan seorang ahli taawuf yang mashur dimasanya.

Di antara kandungan Qosidah Burdah. Qosidah Burdah sendiri merupakan salah satu cara kecintaan muslim terhadap utusan Allah, Muhammad SAW yang dilakukan dengan cara melantunkan puisi kepada Rasulullah. Sesuai

---

<sup>13</sup>Abu Ahmad, <https://tafsiralquranbahasamelayu.blogspot.com/2019/05/26224-227-tafsir-surah-asy-syuara-ayat.html>, 2019. di akses pada tanggal 18 Maret 2020

dengan tuntutan Allah dalam Al-Quran mengajarkan dan menganjurkan kepada umat Islam.

Qosidah Burdah terdiri dari 160 bait yang ditulis dengan gaya bahasa atau uslub yang menarik, lembut dan elegan. Imam Al-Bushiri menerjemahkan kehidupan nabi Muhammad SAW kedalam bentuk bait-bait puisi yang sangat indah. Imam Al-Bushiri berhasil menanamkan kecintaan dan kasihnya umat Islam. selain dari rasa kecintaan dan kasih sayang yang mendalam terhadap Nabi SAW, nilai-nilai sastra, sejarah dan moral turut terkandung dalam Qosidah tersebut.<sup>14</sup>

Dalam Qosidah Burdah terdapat mutiara-mutiara pelajaran tentang sikap hormat kepada makhluk pilihan dan kekasih Tuhan seluruh alam. Imam Bushiri itu memberikan sumbangsih dalam Qosidah Burdah itu bahwa nilai nilai pendidikan Islam yang di ungkapkan melalui rasa cinta nya kepada Rasulullah menggunakan akhlak perilaku yang menyertainya, namun nilai-nilai pendidikan Islam pada syair Burdah ini kurang optimal kebanyakan minat orang yang membaca Burdah ini tanpa memahami isinya terlebih dahulu dan kesulitan dalam memahami syair-syair tersebut. Burdah juga memiliki dimensi mistik, karena oleh sebagian umat, Burdah sering dijadikan sebagai wasilah untuk memperoleh syafaat serta rahmat dari Allah. Burdah di senandungkan dan dihafalkan orang dan satu-satunya bentuk puisi dalam khazanah kesusastraan

---

<sup>14</sup>Solikin, *Op. Cit.*, hlm. 24.

arab yang paling kuat bertahan dan dengan Qosidah Burdah sebagai seni Islami yang menjunjung nilai-nilai pendidikan karya Imam Al-Bushiri akan menjadi lebih berkarakter Islami.

Nilai- nilai pendidikan Islam tentang ajaran-ajaran pengendalian hawa nafsu. Hal ini tertuang dalam bait yang berbunyi :

فَإِنَّ أَمَارَتِ بِالسَّوَاءِ مَا اتَّعَطَّتْ ﴿٥﴾ مِنْ جَهْلِهَا بِتَذِيرِ الشَّيْبِ وَالْهَرَمِ

*Artinya : "Karena nafsu amarahku yang buru tidak mengambil pelajaran karena ketidaktahuannya terhadap peringatan uban dan lanjut usia".<sup>15</sup>*

Menurut Al-Bushiri, dalam Qosidah Burdah bait ini menegaskan bahwa hampir saja semua manusia tidak sadar akan hawa nafsu yang mengelabuinya sepanjang hidup. Bahkan diusia senja, tak dapat dijamin hidayah akan datang kecuali melalui inayah Allah kepadanya. Padahal tanda-tanda maut bakal menjemput sudah ada yaitu uban yang tumbuh pada rambutnya.

Qosidah Burdah merupakan salah satu karya terbaik dari Imam Al-Bushiri. 700 tahun beliau meninggalkan kita tapi beliau meninggalkan ilmu yaitu kitab beliau yang sampai sekarang menjadi salah satu khazanah Islam ataupun kekayaan Islam. Sebagai umat Islam tentunya mempunyai kewajiban untuk menjaga ini agar tidak hilang. Qosidah Burdah dikenal oleh masyarakat dengan

---

<sup>15</sup>Imam Muhammad Al-Bushiri, *Terjemah Qosidah Burdah* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2008), hlm. 14.

syair-syair yang sangat indah yang menjadi kegelisahan saya adalah masyarakat hanya mengenal bait-bait tapi sedikit yang mengenal penamaan dari Qosidah itu adalah Burdah. Berikut potongan bait dari Qosidah Burdah karya Imam Al-Bushiri.

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا ﴿٥﴾ عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرَ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ

*Artinya : "Wahai Tuhanku limpahkanlah shalawat dan salam senantiasa dan abadi, kepada Kekasih-Mu, yang terbaik di antara seluruh makhluk hidup".*

Banyak orang yang menjadikan Burdah sebagai syairan tanda kecintaan kepada Rasul SAW dan hanya sebagian orang yang memahami bahwa ada nilai-nilai terpenting dalam Qosidah Burdah yaitu tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Saya sebagai peneliti ingin nantinya tidak hanya sekedar membaca tetapi orang harus memahami ada nilai-nilai terpenting didalamnya. Di Kota Palembang orang sangat sedikit menggunakan Burdah sebagai Sholawat kepada Rasul, dan yang paling familiar di Kota Palembang adalah Al-Barzanji, Maulid Ad-Diba'i, Maulid Adhiya Ulami dan Maulid Simtudduror. Dengan ini peneliti ingin kembali menampilkan Burdah ditengah masyarakat sebagai wujud kecintaan Rasul SAW agar kita semua menyadari ada nilai-nilai penting dalam Qosidah Burdah itu sendiri agar nantinya akan ada perubahan-perubahan yang utama yaitu berkaitan dengan akhlak masyarakat. Dan Burdah yang dikenal dikarang oleh orang Arab nantinya akan bisa di kembangkan di tengah masyarakat. Dengan ini Burdah nantinya akan menjadi pengetahuan dan

pemahaman baru di masyarakat dengan menggunakan bahasa daerah supaya masyarakat agar lebih mudah memahami nantinya.

Dari latar belakang tersebut, penulis menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Qosidah Burdah Imam Al-Bushiri dan dipilihnya objek tersebut dikarenakan Qosidah Burdah merupakan salah satu karya Imam Al-Bushiri yang paling populer dan fenomenal diantara karya-karya yang lain dalam khazanah sastra Islam. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Qosidah Burdah Karya Imam Al-Bushiri”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurang optimalnya nilai-nilai pendidikan Islam yang diperoleh anak sehingga masih menjamurnya tingkat kenakalan prilaku moral remaja sekarang
2. Minatnya orang membaca Qosidah Burdah tetapi sedikit yang memahami isinya.
3. Qosidah Burdah masih sering dianggap hanya sebagai syair seni Islami sehingga siswa malas untuk memahami dan mempelajari nilai-nilai pendidikan yang ada didalamnya.
4. Kesulitan dalam memahami syair-syair yang berisi nilai-nilai pendidikan Islam.

5. Rendahnya motivasi guru untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam pada Qosidah Burdah
6. Masih sedikitnya masyarakat yang memahami Burdah dalam bentuk puisi

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti akan memberi batasan masalah yang nantinya dibahas sehingga peneliti yang dilakukan terorganisir dengan baik dan tepat sasaran. Ini dilakukan supaya tujuan dalam penelitian dapat dicapai sepenuhnya. Fokus penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair Qosidah Burdah karya Imam Al-Bushiri.

### **D. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang diatas, maka peneliti hanya fokus dalam beberapa masalah yang relevan dengan judul yang diambil :

1. Nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam Qosidah Burdah karya Imam Al-Bushiri?
2. Bagaimana relevansi Qosidah Burdah terhadap pendidikan Islam ?
3. Bagaimana kontribusi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Qosidah Burdah terhadap penguatan pendidikan akhlak di Indonesia?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **Tujuan Penelitian :**

1. Untuk mengetahui nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam Qosidah Burdah karya Imam Al-Bushiri.
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi Qosidah Burdah terhadap pendidikan Islam.
3. Untuk mengetahui kontribusi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Qosidah Burdah terhadap penguatan pendidikan akhlak di Indonesia

### **Kegunaan Penelitian :**

Peneliti yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan dan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.
2. Dapat memberikan kontribusi perkembangan di dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam.
3. Dapat menjadikan bahan acuan dalam pembelajaran agama Islam.
4. Bagi peniti, sebagai sarana pengembangan wacana dan wawasan dalam ranah ilmu pengetahuan, khususnya karya sastra.

## F. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan ide dan gagasan dalam penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair Qosidah Burdah karya Imam Al-Bushiri, maka pada kajian pustaka ini peneliti akan menyebutkan beberapa hasil penelitian yang telah disusun sebelumnya sebagai bahan pertimbangan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini. Mengenai beberapa penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Skripsi yang dibuat oleh Ulin Nihayah dengan judul *Konsep Seni Qosidah Burdah Imam Al-Bushiri Sebagai Alternatif Menumbuhkan Kesehatan Mental* menjelaskan tentang Qosidah Burdah sebagai salah satu alternative dalam menumbuhkan kesehatan mental dari berbagai penyakit yang berdampak pada ketidakehatan mental.<sup>16</sup> Skripsi ini berbeda dengan apa yang penulis teliti karena fokus peneliti ini tentang kesehatan mental sedangkan yang penulis akan teliti yaitu tentang nilai-nilai pendidikan Islamnya.

Skripsi yang dibuat oleh Eko Setiawan yang berjudul *Nilai-nilai Religius Dalam Syair Sholawat Burdah* peneliti menjelaskan tentang karya sastra yang dihasilkan oleh suatu masyarakat berdasarkan proses kreatif yang mana didalamnya terdapat nilai kehidupan yang terkandung dalam sastra lisan seperti

---

<sup>16</sup> Nihaya, *Op. Cit.*, hlm. 295.

nilai social, agama dan budaya.<sup>17</sup> Penelitian ini berbeda dengan apa yang penulis teliti walaupun sama-sama meneliti nilai-nilai dalam Qosidah Burdah.

Selanjutnya penelitian oleh Asep Solikin yang berjudul *Nilai-nilai Spiritual Sufistik Qosidah Burdah dalam Meningkatkan Religiusitas* dimana peneliti ini menjelaskan tentang seseorang yang dalam perspektif perkembangan melalui sentuhan-sentuhan sisi lain yang bisa menghidupkan spiritual dan nuansa bathin keberagaman seseorang.<sup>18</sup> Bentuk yang ditawarkan dalam kajian ini adalah Qosidah Burdah yang dikembangkan dipondok pesantren dan di beberapa majlis taklim dalam kehidupan masyarakat dapat dikategorikan sebagai internalisasi nilai yang dalam penerapannya menggunakan media music sebagai medianya. Penelitian ini berbeda dengan apa yang penulis ingin teliti peneliti ini membahas nilai-nilai spiritual sedangkan penulis meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

Penelitian relevan berikutnya adalah Ulin Nihayah yang berjudul *Qosidah Burdah Imam Al-Bushiri Model Alternatif Dakwah Pesantren* penelitian ini membahas tentang dahwah yang menjadi alternative yang menggunakan formulasi dengan menggunakan syair salah satunya Qosidah Burdah yang mengandung nilai-nilai beragam mulai dari pembukaan yang berisi tentang perwujudan rasa cinta kepada Rasulullah, nasihat untuk menjaga hawa

---

<sup>17</sup>Eko Setiawan, "Nilai-nilai Religius Dalam Sholawat Burdah, *Jurnal Lingua* 10, no.1 (2015), hlm. 1.

<sup>18</sup>Solikin, *Op. Cit.*, hlm. 21.

nafsu, hingga penutup yang berisi doa.<sup>19</sup> Penelitian ini berbeda dengan apa yang penulis ingin teliti, fokus penelitian ini adalah model alternative dakwah pesantren sedangkan penulis meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

Peneliti selanjutnya yaitu Sarjono yang berjudul *Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam* penelitian ini membahas tentang nilai-nilai dasar pada pendidikan yang diajarkan atas dasar ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran, Sunnah Nabi SAW, oleh karena itu dalam penelitian ini seluruh komponen yang terdapat dalam pendidikan Islam harus dibangun diatas pondasi Islam termasuk dalam menentukan nilai-nilai dasar.<sup>20</sup> Penelitian ini berbeda walaupun sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam hanya saja yang penulis telisi yaitu nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam syair Qosidah Burdah.

Dari telaah mengenai penelitian yang relevan, maka selama melakukan penelitian ini penulis belum menemukan penelitian atau skripsi yang menelaah tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Syair Qosidah Burdah karya Imam Al-Bushiri. Dengan demikian maka penelitian yang tertuang daam skripsi ini benar-benar asli.

---

<sup>19</sup>Ulin Nihayah, "Qosidah Burdah Imam Al-Bushiri Model Alternatif Dakwah Pesantren, *Jurnal Komunikasi Islam* 7, no.2 (2005), hlm. 30.

<sup>20</sup> Sarjono, "Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no.2 (2005), hlm. 146.

## G. Kerangka Teori

kerangka teori yaitu pemikiran atau pendapat para ahli yang digunakan untuk memperkuat penjelasan-penjelasan teori yang dipakai dalam pembahasan penelitian ini.

### 1. Nilai

Setiap manusia mempunyai rambu-rambu mengenai baik atau buruknya sesuatu. Rambu-rambu tersebut muncul dan menjadi keyakinan untuk diamalkan dalam kehidupan keyakinan mengenai baik buruknya sesuatu yang ada dalam kehidupan disebut nilai.<sup>21</sup>

Menurut Williams mengemukakan bahwa nilai merupakan gagasan umum orang-rang yang berbicara seputar apa yang baik atau buruk yang diharapkan atau yang tidak di harapkan. Nilai mewarnai pikiran seseorang dalam situasi tertentu. Nilai yang dianut cenderung mewarnai keseluruhan cara hidup mereka.<sup>22</sup>

Menurut Gordon Allfort nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan hakikat dan makna nilai adalah berupa norma, etika, peraturan, undang-undang adat kebiasaan aturan agama, dan rujukan lainnya

---

<sup>21</sup>Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 10.

<sup>22</sup>Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Muttaqin," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no.1 (2012), hlm. 68.

yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya. Secara lebih singkat “*Value is reference and belief in making choices*” nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.<sup>23</sup> Pembentukan karakter atas dasar nilai berwujud : menghormati dan menghargai orang lain (*Respect*); keterbukaan dan adil (*Fairness*); serta kepedulian (*Caring*). Orang yang telah terbentuk memiliki ciri khas dengan 3 nilai itu diaktualisasikan dalam perilaku.

## **2. Pendidikan Islam**

Yusuf Qardlawi memberikan definisi pendidikan Islam sebagai proses arahan dan bimbingan untuk mewujudkan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya sehingga mereka siap menjalani kehidupan dengan baik dimanapun dan kapan pun berdasarkan nilai-nilai Islam. Menurut A. Yusuf Ali menyatakan bahwa pendidikan Islam harus dapat memenuhi tiga kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan spiritual, kebutuhan psikologis/intelektual dan kebutuhan fisik/biologis. Usaha untuk memenuhi tiga kebutuhan diatas, menjadi pertimbangan utama proses pendidikan Islam, khususnya dalam menentukan nilai-nilai dasar yang akan ditransformasikan kepada peserta didik. Sebab, salah satu fungsi pendidik

---

<sup>23</sup>Dedih Surana, “Model Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Siswa-Siswi SMP Pemuda Garut,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no.1 (2017), hlm. 191.

adalah mentransformasikan nilai-nilai. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai Islam.<sup>24</sup>

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan Islam adalah upaya perubahan sikap dan tingkah laku seseorang sesuai dengan nilai-nilai Islam atau pembentukan akhlak atau kepribadian muslim. Menurut H Ramayulis pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah pada pembentukan akhlak atau kepribadian menurut ukuran Islam. Menurut M Athiyah al-Abrasyi pendidikan Islam adalah kehiatan pembinaan yang dilakukan terhadap manusia dalam kehidupan agar menjadi manusia yang sempurna secara fitrahnya dan mampu berperan dalam kehidupan sesuai dengan kondisi dan keadaan yang dihadapinya baik terkait kehidupan secara pribadi, bermasyarakat berbangsa, bernegara dan beragama.<sup>25</sup>

## H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mencari, menjelaskan serta menyampaikan objek yang akan diteliti maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan didalam ruang perpustakaan untuk

---

<sup>24</sup>Sarjono, *Op. Cit.*, hlm. 135.

<sup>25</sup>Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 410.

menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan seperti buku, majalah ilmiah, kisah-kisah sejarah yang bisa diambil sebagai rujukan dalam menyusun laporan ilmiah.<sup>26</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat induktif peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu: 1). Menggambarkan dan mengungkapkan, 2). Menggambarkan dan menjelaskan.<sup>27</sup>

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah data kualitatif yang berarti data tersebut berupa pernyataan atau pendapat atau *judgement* sehingga tidak berbentuk angka akan tetapi berbentuk sebuah kalimat.<sup>28</sup> Oleh sebab itu analisis data kualitatif adalah upaya menemukan dan menyusunnya dengan beraturan melalui buku-buku yang tidak terbatas, majalah, jurnal, dan surat kabar.

### b. Sumber Data

---

<sup>26</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusun Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 95–96.

<sup>27</sup>Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Idea Press, 2018), hlm. 17.

<sup>28</sup>Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian : Dilengkapi Perhitungan Manual Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 129.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang diambil yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer diambil langsung dari buku syair Qosidah Burdah karya Imam Al-Bushiri. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku dan literature lainnya yang berkaitan dengan syair Qosidah Burdah .

### 3. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam peneliti ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair Qosidah Burdah karya Imam Al-Bushiri yang merupakan karya sastra arab.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan melalui *library research*. Jadi data yang dikumpulkan peneliti didapat dari berbagai literatur.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam buku syair Qosidah Burdah karya Imam Al-Bushiri.

- a. Membaca secara cermat buku syair Qosidah Burdah karya Imam Al-Bushiri.
- b. Mencatat kalimat yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku syair Qosidah Burdah karya Imam Al-Bushiri.
- c. Menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku syair Qosidah Burdah karya Imam Al-Bushiri.

### 5. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis dan sifat data yang di peroleh dari peneltian ini, maka teknik analisis yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini ialah analisis isi (*content analysis*). M. Zainudin mengatakan bahwa teknik analisis isi adalah teknik analisis yang mendeskripsikan data secara objektif, sistematis dan isi komunikasi yang nampak.<sup>29</sup>

*content analisis* ialah suatu metode penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang benar dari sebuah buku atau dokumen.<sup>30</sup>

Analisis isi (*content analisis*) ini digunakan peneliti untuk menarik benang merah yang sah menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair Qosidah Burdah karya Imam Al-Bushiri.

## **I. Sistematika Penulisan**

Agar dapat memperoleh representasi yang lebih rinci maka peneliti mengajukan skripsi ini pada lima BAB, berdasarkan uraiannya sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

---

<sup>29</sup>M Zainudin, *Karomah Syaikh Abdul Qodir Jailani* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), hlm. 10.

<sup>30</sup>Lexi J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 287.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang biografi, penjelasan dari beberapa teori dari sumber referensi buku atau jurnal yang relevan dengan permasalahan yang ingin diteliti, penelitian sebelumnya akan menjadi landasan bagi penulis untuk dapat melakukan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang setting penelitian, desain penelitian, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknisk analisis data

BAB IV Analisis dan Deskriptif, Bab ini berisikan analisis terhadap data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji, analisis tersebut meliputi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Syair Qosidah Burdah karya Imam Al-Bushiri

Bab V Penutup, Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan simpulan dan saran.